HUBUNGAN PENGUASAAN KONSEP PENDIDIKAN SENI RUPA DAN PENGETAHUAN WAWASAN SENI DENGAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR PADA MAHASISWA PGSD UNIMED

Sugito
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dan pengetahuan wawasan seni dengan kemampuan menggambar mahasiswa PGSD Unimed.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program D-II PGSD Unimed 2001 sebanyak 10 kelas (400 orang), dengan sampel penelitian sebanyak 80 orang (2 kelas) diambil memakai teknik cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, yaitu tes tulisan bentuk pilihan berganda dengan 5 option, dan tes perbuatan (tes menggambar). Analisis data yang dilakukan dengan taknik statistik yaitu korelasi parsial dan regresi ganda.

Hasil analisis data menyimpulkan; (1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dengan kemampuan menggambar mahasiswa (PGSD, (2) Terdapat hubungan yang signifikan dan sangat menentukan antara pengetahuan wawasan seni dengan kemampuan menggambar mahasiswa PGSD, (3) Terdapat hubungan yang signifikan dan sangat menentukan antara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dan pengetahuan wawasan seni dengan kemampuan menggambar mahasiswa PGSD.

Kata kunci: Penguasaan konsep, wawasan seni, kemampuan menggambar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan wujud peningkatan kualifikasi guru SD dari setingkat SMTA ke jenjang Diploma II(D-II) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Program PGSD dilaksanakan dengan sistem multi mata kuliah selama 4 semester, diantaranya adalah mata kuliah pendidikan kesenian II (seni rupa) dengan bobot 3 SKS.

Adapun arah materi untuk mencapai tujuan pengajaran seni rupa, soesatyo (1992) mengindentifikasikan dalam tiga bagian yaitu: (1) Pembinaan teori pendidikan seni yang berintikan konsep pendidikan seni, (2) Pembinaan pengetahuan wawasan sni dan (3) Pembinaan pengalaman praktek melalui latihan-latihan karya visual.

Mengamati sikap dalam pengalaman mengajar di PGSD kecenderungan mahasiswa menghendaki proses pengajaran pendidikan seni rupa berlangsung dengan kegiatan-kegiatan berupa praktek berkarya. Sebaliknya untuk materi pengajaran teoritis kurang mendapat perhatian, ada kesan materi ini dapat untuk diabaikan terlebih pada mahasiswa penyetaraan. Mereka beranggapan bahwa materi yang bersifat teori tidak mempunyai arti dan manfaat sebagai bekal dalam mengajar, juga dalam mendukung kemampuan menggambar. Bagi mereka yang perlu adalah bagaimana dapat menggambar untuk segera dapat dijadikan pengalaman dalam mengajar di SD.

Kemampuan menggambar bukanlah suatu keahlian yang diperoleh dengan tiba-tiba, melainkan dibutuhkan pengetahuan yang mendasari bagaimana suatu karya itu dapat

terwujud, dalam hal ini tentunya pengetahuan yang dibutuhkan adalah pengetahuan wawasan seni. Selain dari itu pendidikan seni rupa di SD pada hakekatnya merupakan suatu alat perbuatan belajar bagi anak-anak (alat pendidikan), bukan semata-mata media agar anak mampu membuat sesuatu, maka untuk hal ini guru harus benar-benar memahami terhadap konsep pendidikan seni rupa di sekolah dasar. Jadi materi pengajaran seni rupa untuk PGSD seperti telah diungkapkan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya dan berhubungan erat untuk tidak dapat diabaikan begitu saja.

Kreatifitas, pengembangan ekspresi dan keterampilan merupakan bagian dari sasaran pengajaran seni rupa di SD. Guru yang memiliki peranan sebagai penyalur dan pembimbing dalam mengajar seni rupa, ia mempunyai tugas - lain untuk mengembangkan sasaran dari pengajaran itu. Oleh sebab itu sangat wajar bila guru harus memiliki - bekal berupa kemampuan menggambar minimal pada tingkat kemampuan dasar, meskipun terkadang sulit bagi individu yang kurang memiliki bakat. Hal ini pula menginat bahwa syarat mutlak bagi seorang guru sekolah dasar adalah kreatif (Muharram, 1992)

Kemudian mengamati materi dari konsep pendidikan seni rupa lainnya berhubngan langsung dengan tugas-tugas kependidikan yang diselengarakan guru SD, maka muatan-muatan materi ini memberikan dorongan pada diri guru atau calon guru SD untuk memenuhi bekal sendiri dalam menghadapi proses belajar mengajar seni rupa khususnya dalam menggambar.

Dalam menjalankan tugasnya, guru senantiasa akan melaksanakan penilaian, untuk dapat melaksanakannya guru harus memiliki sesuatu pengetahuan tentang terwujudnya suatu karya. Pengalaman seperti ini secara psikologis akan memberikan dampak yang positif berupa tumbuhnya kesadaran yang memberikan motivasi bagi mahasiswa PGSD untuk menciptakan pengalaman dalam menggambar.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan dalam seni rupa. Dalam proses pendidikan kegiatan tersebut merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman estetik pada siswa. Dengan pengalaman yang diperoleh siswa dapat mewujudkan ide-ide dalam bentuk visual. Muharram (1992) menegaskan bahwa pengalaman merupakan bagian yang tertua dalam konsep pendidikan. Tentunya penegasan ini berlaku bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD maupun bagi guru SD.

Selanjutnya bagaimana seorang mahasiswa PGSD memiliki pengalaman berkarya, maka cara yang paling sederhana dilakukan dengan kegiatan menggambar. Menggambar adalah kegiatan praktek, maka lazimnya setiap pratik akan selalu didahului dengan pengetahuan teoritis sebagai dasar dan penuntun dalam bekerja. Pengetahuan yang dimaksud adalah wawasan seni. Soesatyo (1992) mengungkapkan bahwa salah satu materi pelajaran pendidikan seni rupa sasarannya adalah pembinaan pengetahuan wawasan seni. Dasar pemikiran ini ditunjukan untuk mendukung sasaran materi pelajaran praktik karya seni rupa khususnya menggambar.

Selanjutnya memandang ruang lingkup wawasan seni, maka kegiatan menggambar tentu sangat sulit untuk dipisahkan, apalagi kegiatan tersebut diselengarakan dalam lingkungan pendidikan formal. Dalam hal ini pengetahuan wawasan seni merupakan pengantar secara teori untuk melakukan kegiatan menggambar, maka tidak rasional bila kegiatan tersebut mengabaikan pengetahuan wawasan seni. Terlebih untuk

lingkup komponen seni seperti unsur seni dan komposisi merupakan keharusan untuk dipahami dalam setiap karya seni rupa wujudnya merupakan hasil dari penyusun, pengaturan dan penataan unsur-unsur melalui medium tertentu dengan berpedoman pada azas atau prinsip komposisi.

Ada tiga hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu (1) terdapat hubungan yang positif antara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dengan kemampuan menggambar mahasiswa PGSD,(2) terdapat hubungan yang positif antara penguasaan pengetahuan wawasan seni dengan kemampuan menggambar mahasiswa PGSD, (3) terdapat hubungan yang positif antara penguasaan konsep pendidikan dan wawasan seni dengan kemampuan menggambar mahasiswa PGSD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa program PGSD D-II UNIMED Angkatan 2001, dengan populasi sebanyak 400 orang (10 kelas), sedangkan sampel penelitian berjumlah 80 orang (2 kelas) yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*.

Data penelitian diperoleh dengan teknik tes, berupa tes tulisan dan tes perbuatan. Tes tulisan untuk memperoleh data penguasaan konsep pendidikan seni rupa dan wawasan seni, berbentuk pilihan berganda 5 option dengan jumlah soal sebanyak 40 butir item. Selanjutnya tes perbuatan dilakukan untuk memperoleh data kemampuan menggambar, tes dibuat hanya 1 (satu) buah soal dalam bentuk essay yang diaplikasikan dalam bentuk perlakuan menggambar.

Selanjutnya uji persyaratan yaitu uji KR-20 untuk uji reliabilitas tes tulisan, uji reabilitas rating (Fruechter, 1981) untuk uji reabilitas tes perbuatan, uji normalitas dengan cara Lilliefors, uji homogenitas dengan cara Bartlet dan uji linieritas dengan uji F.

Uji validitas tes tulisan dengan validitas content, dengan mengkonstruksikan muatan materi pada tabel kisi-kisi, sedangkan validitas tes perbuatan dengan menvalidasinya kepada para pakar. Uji hipotesis digunakan teknik korelasi parsial dan uji regresi ganda, dilanjutkan dengan uji tes untuk keberartian, dan uji R untuk besar hubungan (Sudjana, 1989)

HASIL PENELITIAN

a. Pengujian Hipotesis I.

Pengujian tehadap data dengan korelasi parsial diperoleh $r_{y\ 1.2} = 0{,}18$, $t_{hit} = 1{,}64$ dan $R_1^2 = 0{,}12$. Harga r_{tab} untuk n = 80 α . 0,05 adalah 0,220, dan $t_{tab} = 2{,}00$.

Dari hasil analisa statistik korelasi parsial dan uji t (keberartian) di atas maka hipotesis yang berbunyi: Terdapat hubungan yang positif antara penguasa konsep pendidikan seni rupa dengan kemampuan menggambar pada mahasiswa PGSD ditolak, karena $r_{y\ 1.2\ hit} < r_{tab}$ dan $t_{hit} < t_{tab}$.

b. Pengujian Hipotesis II

Pengujian terhadap data dengan korelasi parsial diperoleh $r_{y\ 2.1} = 0{,}66$, $t_{hit} = 7{,}72$ dan $R_2^2 = 0{,}68$. Dari hasil analisis statistik ini hipotesis yang berbunyi: Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan pengetahuan wawasan seni

dengan kemampuan menggambar pada mahasiswa PGSD diterima, karena $r_{y\,2.1} > r_{tab}$ dan $t_{hit} > t_{tab}$ dan $R_2^2 = 0{,}68$

c. Pengujian Hipotesis III

Pengujian terhadap data dengan uji regresi ganda diperoleh Y= 11,60 + 0,15 x_1 + 0,71 x_2 dan $R_{1.2}$ 0,85, $t_{1.2}$= 10,80, $R_{2.1}^2 = 0{,}80$. Maka hipotesis yang berbunyi: terdapat hubungan yang positif antara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dan pengetahuan wawasan seni dengan kemampuan menggambar pada mahasiswa PGSD dapat diterima, karena $t_{hit} > t_{tab}$

PEMBAHASAN

Hasil analisa statistik korelasi parsial membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dengan kemampuan menggambar pada mahasiswa PGSD. Hal ini dibuktikan bahwa perolehan $ry_{1.2}$ sebesar 0,18 masih dibawa r tabel yaitu 0,220 dan antara kedua variabel tersebut tidak memiliki keberartian kkarena hasil uji t hanya diperoleh 1,64 yang masih di bawah t tabel.

Hasil analisa ini dapat dipahami karena pada dasarnya antara kedua variabel tidak memiliki keterkaitan secara langsung, artinya konsep pendidikan seni rupa bukan merupakan pengantar atau suatu teori untuk menuntun pada praktik menggambar, melainkan sebagai dasar-dasar yang berhubungan dengan penyelengaraan pendidikan seni rupa di sekolah dasar. Begitupun oleh karena konsep pendidikan seni rupa mrupakan suatu tuntutan muatan materi pengajaran maka secara psikologis diperhitungkan akan memberikan suatu motivasi pada kegiatan praktik seni rupa khususnya menggambar

Kemudian hasil analisa $ry_{2.1}$ diperoleh 0,66, ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan pengetahuan wawasan seni dengan kemampuan menggambar. karena hasil $ry_{2.1}$ =0.66 jauh lebih besar dari r tabel. Selanjutnya perolehan t_{hit} =7.72 menunjukkan bahwa kedua hubungan variabel tersebut sangat berarti dan menentukan, artinya setiap kemampuan menggambar mahasiswa PGSD akan ditentukan oleh penguasaannya tentang pengetahuan wawasan seni. Jadi jelaslah bahwa kegiataan menggambar tidak dapat mengabaikan pengetahuan wawasan seni dan oleh sebab pengetahuan ini merupakan dasar beranjak pada praktik. Kemudian perolehan $R_2^2 = 0{,}68$ hasil ini menunjukkan bahwa setiap penguasaan pengetahuan wawasan seni yang dimiliki akan membetikan kontribusi pada kemampuan menggambar sebesar 68 %.

Hasil regresi ganda membuktikan bahwa terdapat hubungan anatara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dan pengetahuan wawasan seni dengan kemammpuan menggambar, hubungan ini sangat berarti ($t_{1.2}$ = 10.08) dengan besar sumbangan 80% ($R_{1.2}^2 = 0{,}08$). Jadi kemampuan menggambar mahasiswa PGSD akan lebih baik bila penguasaan wawasan seni dikombinasikan dengan pembuatan konsep pendidikan seni rupa, meskipun penguasaan konsep pendidikan seni rupa berdasarkan uji statistik tidak memiliki hubungan dengan kemampuan menggambar bila variabel itu berdiri sendiri. Namun bila kedua variabel ini digabungkan, sebesar 80% akan menentukan kemampuan menggambar mahasiswa PGSD, 20% selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak terdapat hubungan yang positif antara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dengan kemampuan menggambar pada mahasiswa PGSD
2. Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan pengetahuan wawasan seni dengan kemampuan menggambar pada mahasiswa PGSD.
3. Terjadi hubungan yang positif anatara penguasaan konsep pendidikan seni rupa dengan pengetahuan wawasan seni dengan kemampuan menggambar pada mahasiswa PGSD.

Saran

1. Bagi mahasiswa PGSD disarankan untuk menghilangkan anggapan materi yang bersifat teoritis tidak memiliki hubungan dan masukan untuk menunjang mutu kemampuan menggambar. Selain itu juga disarankan agar mahasiswa PGSD agar lebih menyadari pentingnya penguasaan pengetahuan konsep pendidikan seni rupa dan wawasan seni untuk tetap dimiliki, tidak saja untuk kepentingan praktik seni rupa tetapi juga untuk dijadikan bekal sesuai dengan fungsinya.
2. Bagi dosen pengajar mata kuliah pendidikan seni rupa lainnya, agar tetap mempertimbangkan dan memperhatikan penguasaan konsep pendidikan seni rupa dan pengetahuan wawasan seni para mahasiswa dalam kaitannya dengan kemampuan menggambar, oleh karena kedua faktor tersebut sangat menentukan kemampuan menggambar mahasiswa PGSD.

DAFTAR PUSTAKA

Adyati. 1984. *Belajar Aktif Seni Rupa.* Jakarta: Gramedia.

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Dharmawan, Budiman. 1988. *Pendidikan Seni Rupa.* Bandung : Armico.

Dermawan. 1989. *Pendidikan Seni Rupa.* Bandung: Ganeca Exac.

Frucher, Benyamin. 1981. *Fundamental Statistic In Psychology.* (sixth edition international). Other Me Graw Hill.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muharram. 1992. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa.* Jakarta: P&K.

Soenarjo. 1989. *Model Pembelajaran Kesenian.* Jakarta: P&K

Soenadji. 1994. *Konsep Pendidikan Seni Rupa.* Surabaya.

Soedarso. 1976. *Tinjauan Seni.* Yogjakarta: ASRI.

Soeparli. 1983. *Tinjauan Seni.* Jakarta: P&K.

Soesatyo. 1992. *Rancangan Kegiatan Belajar Pendidikan Kesenian II.* (Seni Rupa). Yogyakarta: P&K.

Soekardarman. 1977. *Filsafat Seni dan Fenomenologi Karya Seni.* Malang: IKIP Malang.

Sudjana. 1989. *Metode Statistika.* BandungL Tarsito.

Sudjana. 1992. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi.* Bandung:Tarsito.

Drs. Sugito, M.Pd.

Adalah dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan dosen PGSD Universitas Negeri Medan.